

**ANALISIS USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU
DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD FAKHRUROZI ABDURRAHMAN SYAH
NPM:2154201054**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

ANALISIS USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU DI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh:

**MUHAMMAD FAKHRUROZI ABDURRAHMAN SYAH
NPM:2154201054**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU DI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAKHRUROZI ABDURRAHMAN SYAH
NPM:2154201054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu pada tanggal 5 Maret 2025

Disetujui
Dosen Pembimbing

Ir. Jon Yawahar, M.Si
NIP 196608131993021001

Dosen Penguji I

Ir. Edy Marwan, M.M.
NIP 196703301991031002

Dosen Penguji II

Maheran Mulyadi, S.P., M.P.
NIDN 0207097901

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P.
NIP 197011141994032001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fakhrurozi Abdurrahman Syah
NPM : 2154201054
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Menyatakan bahwa :

1. Tulisan karya ilmiah ini bebas plagiat.
2. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 5 Maret 2025
Yang membuat pernyataan



Muhammad Fakhrurozi Abdurrahman Syah
NPM 2154201054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

QS. Al-Insyirah (94:6-8)

Karya ini kupersembahkan untuk:

Agamaku dan keluargaku, terutama Ayah, Ibu,

Kakak, dan Adikku tersayang.

ABSTRAK

MUHAMMAD FAKHRUROZI ABDURRAHMAN SYAH. Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu. Di bawah bimbingan Ir. Jon Yawahar, M.Si.

Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) banyak dipelihara orang, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, usaha penangkarnya menguntungkan, dan modalnya cepat kembali. Penurunan harga anakan hasil tangkaran menyebabkan usaha penangkarnya perlu dianalisis kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan, pendapatan keluarga, efisiensi dan kelayakan usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode survei dan dengan teknik sampling snowball. Data diperoleh dari mewawancarai 15 orang responden. Pendapatan usaha penangkaran burung Murai Batu adalah sebesar Rp1.141.977,57/indukan betina/tahun, dan pendapatan keluarga Rp3.883.992.75/indukan betina/tahun. Usaha tersebut telah efisien dengan rasio R/C 1,17 tetapi dalam jangka panjang tidak layak diusahakan dengan rasio R/C 0,17, sehingga usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu perlu ditinjau ulang.

Kata kunci: analisis usaha, penangkaran; burung Murai Batu.

ABSTRACT

Muhammad Fakhrurozi Abdurrahman Syah, 2025. An Analysis of the Murai Batu Bird Breeding Business in Bengkulu City. Thesis: Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, Muhammadiyah University of Bengkulu

Supervisor: Ir. Jon Yawahar, M.Si

The Murai Batu bird (*Copsychus malabaricus*) is highly valued for its economic potential, making its breeding business profitable with a relatively fast return on investment. However, the decline in the price of captive-bred chicks necessitates a reassessment of its business viability. This study aims to analyze the income, household income contribution, efficiency, and feasibility of the Murai Batu bird breeding business in Bengkulu City. The research was conducted using a survey method with a snowball sampling technique. Data were collected through interviews with 15 respondents. The breeding business generated an income of Rp1,141,977.57 per female breeder per year, contributing Rp3,883,992.75 per female breeder per year to household income. The business was found to be efficient, with an R/C ratio of 1.17. However, in the long term, it is not considered feasible, with an R/C ratio of 0.17. Therefore, a reassessment of the Murai Batu bird breeding business in Bengkulu City is necessary.

Keywords: Business Analysis, Breeding, and Murai Batu Bird.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menulis laporannya berupa skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu.” Skripsi ini merupakan tugas akhir perkuliahan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Dr. Edi Efrita, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Tim Penguji Skripsi, Bapak Ir. Edy Marwan, M.M., selaku Ketua, Bapak Maheran Mulyadi, S.P., M.P., selaku Anggota, dan terutama kepada Bapak Ir. Jon Yawahar, M.Si. selaku Anggota sekaligus sebagai dosen pembimbing saya.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan
5. Teman-teman angkatan 2021, kakak-kakak dan adik-adik tingkat, khususnya Naifa, Astri, Vety, Andras dan Iin teman seperjuangan *student exchange* di Khon Kaen University, Thailand.

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usaha Penangkaran Burung Murai Batu	6
2.2. Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu	12
2.2.1. Keuntungan usahatani	13
2.2.2. Pendapatan keluarga penangkar	15
2.2.3. Efisiensi Usahatani	17
2.2.4. Kelayakan Usahatani	19
2.3. Penelitian Terdahulu	19
2.4. Kerangka Pemikiran	20
2.5. Hipotesis	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26

3.1. Metode yang Digunakan	26
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3. Data yang Digunakan	26
3.4. Metode Penentuan Sampel	26
3.5. Operasional Variabel	27
3.6. Metode Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskripsi Daerah Penelitian	32
4.1.1. Keadaan administrasi, geografi, dan topografi	32
4.1.2. Kependudukan	33
4.1.3. Iklim dan Pertanian	35
4.2. Karakteristik Responden	37
4.2.1. Usia dan pengalaman menangkap burung murai batu	37
4.2.2. Pendidikan	37
4.2.3. Jumlah anggota keluarga	38
4.2.4. Pekerjaan	38
4.2.5. Pengalaman	39
4.2.6. Kandang tangkar	39
4.3. Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu	41
4.3.1. Keuntungan usaha penangkaran	41
4.3.2. Pendapatan keluarga dari usaha penangkaran	44
4.3.3. Efisiensi usaha	45
4.3.4. Kelayakan usaha	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Keadaan Administrasi dan Luas Wilayah Kota Bengkulu	32
2.	Kemiringan Wilayah Kota Bengkulu Hasil Perhitungan Aplikasi ARCIS Tahun 2006	33
3.	Jumlah Penduduk Kota Bengkulu Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023	34
4.	Distribusi Umur Responden	37
5.	Jumlah Kandang Tangkar dan Indukan Responden	40
6.	Produk, Harga, dan Penerimaan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu	42
7.	Biaya Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu	43
8.	Pendapatan Keluarga dari Usaha Penangkaran Murai Batu ..	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Diagram Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu	25
2.	Pendidikan Formal Responden	37
3.	Jumlah Anggota Keluarga Responden	38
4.	Pekerjaan Responden Selain Sebagai Penangkar	38
5.	Pengalaman Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Responden	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden	53
2.	Sewa Lahan Penangkaran	54
3.	Penyusutan Kandang Tangkar dan Peralatan Tangkar	55
4.	Biaya Indukan Murai Batu	69
5.	Pakan dan Vitamin	74
6.	Ring	76
7.	Jumlah dan Biaya Penggunaan Tenaga Dalam Keluarga	77
8.	Biaya Total	80
9.	Produksi, Harga, dan Penerimaan	81
10.	Pendapatan Usaha	83
11.	Rata-rata Jumlah Anakan Per Indukan Betina	84
12.	Pendapatan keluarga penangkar (<i>family farm income</i>) dari usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu	85

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makhluk hidup di bumi selain manusia ada pula tumbuhan (flora) dan hewan (fauna). Flora dan fauna tersebar di berbagai penjuru dunia dan berbeda ragam antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Indonesia yang beriklim tropis dan terdiri dari 17.000 pulau memiliki keragaman hayati (flora dan fauna) yang besar. Indeks Keanekaragaman Hayati (*Global Biodiversity Index*) 2022 oleh the Swiftest, keragaman hayati Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia setelah Brasil. Indonesia memiliki 19.232 jenis tumbuhan, 4.813 jenis ikan, 773 jenis reptil, 729 jenis mamalia, 282 jenis amfibi, dan 1,723 jenis burung (Mutia, 2022).

Burung mempunyai fungsi ekologi yaitu berperan penting dalam membantu pengendalian hama pertanian, penyerbukan tumbuhan, menyebarkan biji buah-buahan, indikator perubahan lingkungan, dan indikator perubahan musim (Dammerman, 1929; Dickson et al., 1979; Howe dan Westley, 1988 *dalam* Iskandar, 2014). Burung juga mempunyai fungsi sosial ekonomi dan budaya yaitu sebagai bahan piaraan dan komoditas yang diperdagangkan (Iskandar, 1980 *dalam* Iskandar, 2014).

Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) banyak dipelihara orang dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Menurut Adni (2019), burung Murai Batu paling banyak diminati dibandingkan burung kicau lainnya dan mempunyai harga termahal setelah burung Beo. Menurut Jalil dan Turut (2012), kicauan burung Murai Batu paling baik diantara kerabatnya (*Turdidae*). Burung ini berkicau sambil menggerakkan tubuh dan ekornya. Oleh karena itu burung Murai Batu banyak dipelihara orang dan diperlombakan.

Perdagangan Murai Batu untuk peliharaan dan perlombaan menyebabkan banyak orang menangkapnya di hutan. Eksploitasi yang berlebihan berdampak pada populasinya di hutan berkurang dan berisiko tinggi untuk punah di alam. Menurut Akdiatmojo dan Sitanggang (2014), burung Murai Batu sudah sulit ditemui di alam dan hanya bisa ditemui di daerah pedalaman yang jauh dari jangkauan manusia.

Penggermar Murai Batu banyak berusaha menangkap burung Murai Batu untuk memenuhi kebutuhan peminatnya. Sebagai bisnis, tujuan usaha penangkaran burung Murai Batu adalah memperoleh keuntungan. Menurut Suratiyah (2015), keuntungan ditentukan oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan ditentukan oleh kuantitas dan kualitas produk serta harga produk. Menurut Putranto dkk. (2018) induk betina burung Murai Batu menghasilkan telur 2-4 butir dalam satu periode bertelur. Induk betina tersebut akan bertelur kembali sekitar 12 – 29 hari setelah telur menetas. Berdasarkan siklus bertelur tersebut, burung Murai Batu di penangkaran dapat bertelur setiap bulannya. Akan tetapi ada waktu tertentu burung Murai Batu tidak memproduksi yaitu pada saat mabung atau bulu rontok. Burung Murai Batu dipisah dari pejantan sehingga tidak menghasilkan telur.

Kualitas burung Murai Batu ditentukan oleh i) jenis kelamin, burung jantan lebih mahal dari betina; ii) usia, burung murai jantan yang sudah remaja atau sudah berganti bulu dewasa lebih mahal dari yang masih trotolan; iii) trah indukan, burung Murai Batu Medan dan Aceh lebih mahal dibandingkan Murai Batu Jambi, Lampung atau Borneo; iv) juara, burung Murai Batu yang sudah bisa mengikuti lomba dan pernah memenangkan lomba harganya juga lebih mahal; v) penampilan fisik, seperti panjang ekor, bentuk kepala, bentuk mata, warna kaki dan warna bulu; dan vi) suara, berupa volume, kerapatan, dan variasi suara burung masteran; dan

vii) tampilan atau gaya bertarung, berupa tarian (menggerakkan badan dan ekor) dan ketenangan saat bertarung.

Biaya yang dikeluarkan pada usaha penangkaran burung Murai Batu terdiri dari biaya lahan, kandang, tenaga kerja, burung Murai Batu indukan, burung masteran, pakan, dan obat-obatan. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk membeli indukan. Semakin berkualitas indukan semakin mahal harganya, akan tetapi anaknya banyak yang menginginkannya dan harganya pun lebih mahal dibandingkan dengan indukan yang tidak jelas.

Menurut Jalil dan Turut (2012), nilai jual Murai Batu terus meningkat dan modal usaha penangkarnya cepat kembali. Anakan hasil penangkaran burung Murai Batu yang jelas asal-usul indukannya berharga 2 – 3 juta/ekor pada umur 2 – 3 bulan dan bisa mencapai 3 – 5 juta/ekor saat berumur 4 bulan dan sudah bisa dimaster. Diasumsikan jumlah anakan mencapai 10 ekor/tahun/pasang indukan, dan indukan afkir masih bisa dijual, maka usaha penangkaran burung Murai Batu bisa kembali modal dalam waktu satu tahun. Menurut Aditya (2018) *payback period* usaha penangkaran Murai Batu adalah 1 tahun 5 bulan. Menurut Aleksander (2020), usaha penangkaran Murai Batu layak dilakukan dengan Net B/C sebesar 2,07, Menurut Sazili (2021) pendapatan usaha penangkaran Murai Batu di kecamatan Selebar Kota Bengkulu mencapai Rp18.372.055/tahun.

Tidak semua usaha penangkaran burung Murai Batu berhasil dan memperoleh keuntungan. Ada penangkar yang gagal. Kegagalan menangkan burung Murai Batu bisa disebabkan gagalnya penjadohan, lambatnya proses perkawinan, dan tidak mau mengerami telurnya, membuang atau membunuh anak-anaknya.

Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah yang menangkap burung Murai Batu di Provinsi Bengkulu. Belum ada data yang jelas tentang jumlah penangkar dan keberhasilan usahanya di Kota Bengkulu. Dua tahun terakhir ini, harga burung murai menurun. Burung murai yang sudah mulai gacor dan diadu dalam kontes lokal berharga 2 – 3 juta rupiah. Para penangkar sudah mulai kesulitan menjual produksinya apalagi murai betina. Harga anakan jantan sekarang hanya mencapai 500 ribu sampai satu juta dan anakan betina berkisar 250 sampai 500 ribu rupiah saja. Sedangkan harga pakan (*voer*) dan jangkrik harganya terus bertambah mahal.

Berdasarkan uraian di atas dan terutama turunnya harga burung Murai Batu maka perlu dilakukan penelitian tentang usaha penangkaran Murai Batu di Kota Bengkulu. Judul penelitian ini adalah “Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kota Bengkulu.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapakah keuntungan usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.
2. Berapakah pendapatan keluarga penangkar dari usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.
3. Apakah usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu efisien.
4. Apakah usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu layak dilaksanakan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keuntungan usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.
2. Mengetahui pendapatan keluarga penangkar dari usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.
3. Mengetahui efisiensi usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.
4. Mengetahui kelayakan usaha penangkaran burung Murai Batu di Kota Bengkulu.

1.4. Kegunaan Penelitian

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk :

1. Aspek pengembangan ilmu, yaitu untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu pustaka terutama yang berkaitan dengan analisis pendapatan usahat penangkaran burung Murai Batu bagi para peneliti yang ingin mendalami agribisnis khususnya pada subsistem usaha penangkaran burung khususnya burung Murai Batu.
2. Aspek guna laksana, yaitu dapat diterapkan di lapangan oleh penangkar sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatannya, serta menjadi salah satu bahan acuan dan masukan bagi Pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Bengkulu, instansi terkait, dan pihak lain dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan konservasi fauna khususnya burung Murai Batu.